

Pengaruh Film Nussa dan Rara sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA Raodhatul Jannah

Asdiva Mahmud¹, Muhammad Akil Musi², Muhammad Yusri Bachtiar³

^{1,2,3}Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Makassar

e-mail: asdivapark@gmail.com¹, m.akil.musi@unm.ac.id², m.yusri@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film nussa dan rara dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak di RA Raodhatul Jannah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 anak kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Raodhatul Jannah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 anak, 6 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman aspek nilai agama dan moral anak yang diberi perlakuan media film nussa dan rara pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 26,50, sedangkan pada kelompok kontrol 25,00. Hasil pengujian menunjukkan sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media film nussa dan rara memberikan pengaruh yang signifikan penanaman aspek nilai agama dan moral pada anak di RA Raodhatul Jannah.

Kata Kunci : *Film Nussa dan Rara, nilai agama dan moral*

Abstract

This study aims to determine the influence of Nussa and Rara film media in the development of aspects of religious and moral values of children in RA Raodhatul Jannah. The research approach used is a quantitative approach with a type of Quasi Experimental Design research. The population in this study was 25 group B children aged 5-6 years in RA Raodhatul Jannah. Sampling in this study was purposive sampling. The sample in this study consisted of 12 children, 6 children of group B2 as the experimental group and 6 children of group B2 as the control group. The data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the results of the study, it can be concluded that the cultivation of aspects of religious and moral values of children who were treated with nussa and rara film media in the experimental group was better than the control group. The results of data analysis obtained an average increase in the experimental group of 26.50, while in the control group of 25.00. The test results show sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 then H₀ is rejected and H₁ is accepted. So it can be concluded that the nussa and rara film media have a significant influence on instilling aspects of religious and moral values in children in RA Raodhatul Jannah.

Keywords: *Nussa and Rara Movies, religious and moral values*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hasmawaty & Muhammad Yusri (2022) mengemukakan bahwa program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kegiatan penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Herman & Rusmayadi (2018) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan prasekolah yang berumur 0 – 6 tahun, oleh karena itu anak usia dini menggali pengalaman-pengalaman langsung tentang apa yang dialaminya”.

Mengacu pada peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, standar isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting untuk anak usia dini. Ahmad Nawawi (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetis dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

Menurut Syaodih (Erma Purba, 2013) menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak usia dini. Hal ini penting dikembangkan sebagai upaya penguatan kepribadian dan hubungan sosial. Nilai-nilai agama dan moral yang diberikan sejak dini dapat membuat anak terbiasa berperilaku baik. Nilai-nilai agama merupakan landasan yang kokoh, penting dan awal yang baik bagi anak untuk menjalani pendidikan lebih lanjut.

Zahra & Djamas, (2019) Perkembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Seiring berkembangnya zaman, serta kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat memberi pengaruh pada kehidupan manusia, begitu juga pada dunia anak. Anak menjadi rentan terhadap dampak yang ditimbulkan dari perkembangan tersebut utamanya dalam perkembangan moral anak. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak sangat penting. Karena harga diri sebuah bangsa dilihat dari perkembangan anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan, memiliki moral yang baik, memiliki martabat serta sopan dan santun kepada sesama dan taat kepada Tuhannya.

Beragam strategi untuk meningkatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak, salah satunya melalui menonton atau menyaksikan film kartun atau animasi yang mengandung pesan-pesan agama dan moral. Film merupakan media yang baik dalam memberikan atau menginternalisasikan nilai-nilai yang baik. Ramadhani (2021) Melalui film anak dapat melihat dan memperhatikan langsung tentang penokohan dan perannya dalam tayangan tersebut, sehingga memungkinkan anak untuk melakukan peniruan (imitation) gerak-gerik serta tingkah laku positif yang tersaji dalam film tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan penggunaan film sebagai media pendidikan juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh orang tua maupun guru PAUD. Tayangan film animasi sangat digemari anak-anak termasuk usia dini. Cerita gambar hidup layaknya film memiliki gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik. Karya perpaduan teknologi yang canggih membuat tayangan film menjadi sangat menarik dan membuat anak betah dan asyik menonton.

Fathurohman, et al., (2014) mengatakan bahwa "Media pembelajaran yang sering digunakan pada anak usia dini adalah media film animasi". Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang perannya dalam kurikulum 2013 sudah menjadi sarana yang penting dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Raodhatul Jannah bahwa ada beberapa anak yang perkembangan nilai agama dan moralnya masih belum berkembang ini terlihat dari adanya anak yang masih belum mengenal tempat ibadah, belum mengenal ciptaan Tuhannya, masih membuang sampah sembarangan, dan mengganggu sampai memukul temannya.

Bagaimana seharusnya anak usia dini telah diajarkan untuk mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya, mengenal tempat-tempat ibadah, mengenal hari-hari besar agama, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, terbiasa berperilaku sopan dan saling menghormati baik serta perilaku-perilaku baik lainnya.

Untuk mengatasi masalah di atas salah satu media yang dapat digunakan media audio visual yaitu salah satunya dengan film animasi "Nussa dan Rara" tayangan ini menampilkan nilai-nilai agama dan perilaku yang bisa dicontoh oleh anak usia dini. Di setiap episodenya menyajikan cerita mengenai kehidupan sehari-hari seorang kakak dan adik yang merupakan tokoh utama dalam animasi ini. Film kartun Nussa dan Rara mempunyai pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film ini menggunakan penyampai cerita yang simpel serta menarik atensi anak sehingga menolong anak untuk menguasai cerita yang diinformasikan.

Film Nussa dan Rara merupakan sebuah film kartun yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, gambar dan efek suara yang menyenangkan. Selain sebagai hiburan anak yang menyenangkan dan mengasikkan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan yang mengarah ke dalam agama islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi dunia anak.

Alur yang terdapat pada film kartun ini mengisahkan seseorang yang menjalankan kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam menggunakan cara penyampaian karakter sangat mudah dipahami oleh semua kalangan hingga anak usia dini. Pesan moral dan nilai edukasi yang begitu tinggi terdapat dalam animasi ini. Nussa dan Rara merupakan kakak beradik yang selalu saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Selalu mengandung ajaran agama islam dalam setiap episodenya. Dengan demikian, film kartun ini sangat cocok digunakan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Episode film kartun Nussa dan Rara yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu Episode "Bersih Kota Kita Bersih Indonesia", Episode "Sudah Adzan Jangan Berisik", Episode "Baik Itu Mudah", Episode "Siapa Kita?", Episode "Sholat Itu Wajib", Episode "Jangan Marah". Hal di atas diharapkan dapat mengatasi masalah dan memenuhi harapan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang di kaji oleh Padilah dan Anggy Widia Ramadani yang berjudul "Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini" yang dilaksanakan di PAUD Cerdas Ceria Palembang memperoleh hasil penelitian dengan

analisis data dan pengujian hipotesis, menyatakan media film animasi Nussa dan Rara berpengaruh secara optimal terhadap pembentukan kareakter anak usia 4-5 tahun di PAUD Cerdas Ceria Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Film Kartun Nussa dan Rara Sebagai Media Pendidikan dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA Raodhatul Jannah".

METODE

Metode riset yang diterapkan pada riset ini ialah teknik kuantitatif, yang secara khusus berfokus pada penyelidikan dampak metode eksperimen terhadap penanaman aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini. Investigasi ini terutama melibatkan pemeriksaan data numerik statistik untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Metode penelitian yang diterapkan pada riset ini ialah *quasi experimental design*. Metode riset ini melibatkan perbandingan kelompok guna menarik kesimpulan tentang efek yang ditimbulkan oleh perlakuan tertentu. Pada ini, objek atau subjek yang diteliti dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda, kelompok perlakuan (*treatment*) serta kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan apapun. Pada riset ini pendekatan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengungkapkan *purposive sampling* ialah strategi pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berlandaskan kriteria yang telah ditentukan. Alasan mengambil teknik *purposive sampling* adalah karena jumlah anggota populasi tergolong besar oleh karenanya sampel ditentukan lebih dulu oleh peneliti. Adapun sampel pada riset ini yakni anak didik kelompok B2 RA Raodhatul Jannah berjumlah 12 anak (6 anak kelompok eksperimen serta 6 anak kelompok kontrol).

Temuan data akan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif serta metode analisis statistik non parametrik. Pendekatan analisis data diterapkan guna mengkaji data yang berkaitan dengan *output* kemampuan motorik halus anak pra serta pasca perlakuan.

Adapun analisis statistika deskriptif diterapkan guna melihat gambaran aspek nilai agama dan moral anak sebelum serta setelah anak diberikan media film nussa dan rara. Informasi dari data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk distribusi data frekuensi data kelompok. Jenis uji statistik non parametrik yang diterapkan ialah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang juga akan dikerjakan melalui aplikasi SPSS 25 dengan nilai signifikansi (α) atau $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

Peneliti memperoleh data dari nilai tes pretest dan posttest anak kelompok kontrol sebelum diberi kegiatan mendengar cerita.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi penanaman aspek nilai agama dan moral Anak sebelum Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	8 – 14	4	Belum Berkembang (BB)	66,67%
2	15 – 21	2	Mulai Berkembang (MB)	33,33%
3	22 – 28	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%
4	29 – 35	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah		6		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B RA Raodhatul Jannah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 4 anak dengan presentase 66,67% yang belum mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, belum mampu mengenal tempat ibadah, belum mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 8-14. Terdapat 2 anak dengan presentase 33,33% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat ibadah, mampu membuang sampah walaupun masih dengan perintah guru dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 15-21.

Tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang mampu mengenal ciptaan tuhan tanpa bantuan guru, mampu mengenal tempat ibadah tanpa bantuan guru, mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dan mampu bersosialisasi dengan temannya tanpa bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 22-28. Tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat-tempat ibadah, mampu membuang sampah pada tempatnya dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 29-35.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penanaman Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Setelah pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	8 – 14	4	Belum Berkembang (BB)	66,67%
2	15 – 21	2	Mulai Berkembang (MB)	33,33%
3	22 – 28	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%
4	29 – 35	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 %
Jumlah		6		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B RA Raodhatul Jannah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang belum mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, belum mampu mengenal tempat ibadah, belum mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 8-14. Terdapat 2 anak dengan presentase 33,33% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat ibadah dengan bantuan guru, mampu membuang sampah walaupun masih dengan perintah guru dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 15-21.

Terdapat 2 anak dengan presentase 33,33% yang mampu mengenal ciptaan tuhan tanpa bantuan guru, mampu mengenal tempat ibadah tanpa bantuan guru, mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dan mampu bersosialisasi dengan temannya tanpa bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 22-28. Terdapat 2 anak dengan presentase 33,33% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat-tempat ibadah, mampu membuang sampah pada tempatnya dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 29-35.

Analisis Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan percobaan hasil uji *Wilcoxon Rank Test* penanaman nilai agama dan moral untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Z_{hitung} sebesar -2.201^b dan nilai sig sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,28 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan penanaman nilai agama dan moral anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

Peneliti memperoleh data dari nilai hasil tes pretest serta posttest anak kelompok eksperimen sebelum serta sesudah diberi treatment melalui media film nussa dan rara.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi penanaman nilai agama dan moral Anak Sebelum Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	8 – 14	5	Belum Berkembang (BB)	83,33%
2	15 – 21	1	Mulai Berkembang (MB)	16,67%
3	22 – 28	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%
4	29 – 35	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah		6		
100%				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B RA Raodhatul Jannah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 5 anak dengan presentase 83,33% yang belum mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, belum mampu mengenal tempat ibadah, belum mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 8-14. Terdapat 1 anak dengan presentase 16,67% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat ibadah, mampu membuang sampah walaupun masih dengan perintah guru dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 15-21.

Tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang mampu mengenal ciptaan tuhan tanpa bantuan guru, mampu mengenal tempat ibadah tanpa bantuan guru, mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dan mampu bersosialisasi dengan temannya tanpa bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 22-28. Tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat-tempat ibadah, mampu membuang sampah pada tempatnya dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 29-35.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi penanaman aspek nilai agama dan moral Anak setelah diberi perlakuan

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	8 – 14	0	Belum Berkembang (BB)	0 %
2	15 – 21	0	Mulai Berkembang (MB)	0%

3	22 – 28	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	66,67 %
4	29 – 35	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	33,33 %
Jumlah		6		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B RA Raodhatul Jannah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang belum mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, belum mampu mengenal tempat ibadah, belum mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 8-14. Tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat ibadah dengan bantuan guru, mampu membuang sampah walaupun masih dengan perintah guru dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 15-21.

Terdapat 4 anak dengan presentase 66,67% yang mampu mengenal ciptaan tuhan tanpa bantuan guru, mampu mengenal tempat ibadah tanpa bantuan guru, mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dan mampu bersosialisasi dengan temannya tanpa bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 22-28. Terdapat 2 anak dengan presentase 33,33% yang mampu mengenal ciptaan tuhan sesuai agama yang dianutnya, mampu mengenal tempat-tempat ibadah, mampu membuang sampah pada tempatnya dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan temannya tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 29-35.

Analisis Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan percobaan maka dilaksanakan pengujian hasil uji *Wilcoxon Rank Test* penanaman nilai agama dan morall untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar $-2,214^b$ dan nilai sig. sebesar $0,027 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aspek nilai agama dan moral anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Fathurohman, et al., (2014) mengatakan bahwa “Media pembelajaran yang sering digunakan pada anak usia dini adalah media film animasi”. Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang perannya dalam kurikulum 2013 sudah menjadi sarana yang penting dalam setiap pembelajaran. Teknologi di bidang pendidikan mengalami berbagai inovasi dalam pembelajaran multimedia. Film kartun memiliki peran penting dalam pembelajaran karena film kartun dianggap sangat menarik dan dapat menumbuhkan minat dan antusias para peserta didik dalam pembelajaran, tapi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tayangan film kartun yang diberikan kepada peserta didik haruslah sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik.

Dari hasil penelitian pengembangan aspek nilai agama dan morl anak menunjukan bahwa media film ussa dan rara membantu dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media film nussa dan rara terhadap penanaman aspek nilai agama dan moral anak usia dini di RA Raodhatul Jannah.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian Media film Nussa dan Rara terhadap penanaman nilai agama dan moral anak di kelompok B2 RA Raodhatul Jannah, dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai kelompok kontrol sebesar $Asymp > 0,28$.

Adapun hasil perhitungan kegiatan ecoprint untuk kelas eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,027.

DAFTAR PUSTAKA

- Erma, P. (2013). Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-6 Tahun. In P. Erma. Pontianak: PGPAUD Fkip Universitas Tanjungpura.
- Fathurohman, I., & dkk. (2014). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Kecerdasan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. <https://jurnal.umk.ac.id>.
- Hasmawaty, M. Y. (2022). *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. (I. Vidyafi, Ed.) Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 TK Aisyiyah Mccini, Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. Retrieved from <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i.5430>
- Moch. Eko, I., Abd., J., & Ach., F. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Ilam*, 65.
- Naili, S. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, Vol. 1. No. 1, 51.
- Padilah, & Ramadanti, A. W. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 5.3, 95-100.
- Romadhon, V. P. (2022). *Peran Media Pembelajaran Film Kartun Nussa Dana Rara Dalam Penanaman Pengetahuan Agama Islam Dan Budi Pekerti Anak Prasekolah Di Desa Goranggareng*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zahra, S. &. (2019). Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Nilai Agama dan Moral. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 106.